

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang bermaksud untuk memberikan bekal pada kemampuan dasar untuk peserta didik dalam meningkatkan kehidupannya yang sesuai dengan yang diharapkan didalam anggota masyarakat, maupun warga negara, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan di tingkat selanjutnya. Jadi pendidikan ialah usaha dalam menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik, pencapaian suatu tujuan pendidikan ditentukan pada proses pembelajaran yang dilakukan dan dialami oleh peserta didik. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator penentu kemajuan bangsa. Hal ini disebabkan semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula sumber daya manusianya, sehingga antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan ialah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan yang diharapkan dari pendidikan adalah untuk membentuk dan menciptakan peserta didik yang berpotensi, aktif, terampil, kreatif dan inovatif, serta mampu bekerja sama dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik bermanfaat untuk ia sendiri dan berguna di kehidupan bermasyarakat. Hal ini tercantum didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan direncanakan agar terwujud keadaan pembelajaran yang membuat peserta didik aktif mengembangkan potensi dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian yang baik, dan kepintaran, serta kecakapan yang dibutuhkan dalam diri seseorang, masyarakat,

bangsa dan negara. yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang disengaja dan telah direncanakan dengan baik agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka dari itu untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan maka dibutuhkan pula sistem pendidikan yang berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menyenangkan maka dapat membuat peserta didik dapat belajardengan nyaman dan menyenangkan melalui proses pembelajaran tersebut.

(Komalasari, 2015, hlm.3) Menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada dasarnya pembelajaran dapat terselenggara dengan baik melalui adanya interaksi yang positif dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pembelajaran tersebut. Pembelajaran juga merupakan sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan sama-sama memiliki tujuan yang bila dicapai akan menghasilkan sebuah dampak baik. guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka diperlukan adanya interaksi yang aktif dan saling mempengaruhi antar komponen-komponen pembelajaran.

Menurut Munandar dalam, (Suyono, 2011, hlm.207) yang Menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik menjadi aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Belajar dan pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh kemampuan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu perubahan yang baik dari sikap maupun perilaku. Faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar adalah hasil belajar dari proses pembelajaran.

Secara umum hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan keterampilan secara keseluruhan yang ada pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Rendahnya hasil belajar seseorang disebabkan oleh faktor pendukung belajar yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan pendidik untuk mengajar belum tepat digunakan untuk proses belajar mengajar yang dilakukan kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa tidak tertarik untuk belajar, peserta didik merasa bosan. Karena model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik cenderung masih menggunakan metode pembelajaran secara tradisional seperti ceramah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan di SDN Pelesiran Bandung, masih banyak terdapat beberapa peserta didik yang dinilai masih memiliki hasil belajar yang masih kurang, hal lain yang ditemui dari hasil observasi kepada wali kelas SDN Pelesiran Bandung adalah kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi sehingga seringkali membuat peserta didik merasa bosan dan peserta didik cenderung pasif pada proses pembelajaran, selain itu pendidik masih cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah yang masih berpusat pada pendidik.

Dari permasalahan peserta didik yang ada pada sekolah tersebut terdapat beberapa karakteristik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, penulis akan mencoba meneliti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik yang berperan di dalam proses pembelajaran, peserta didik mencari masalah, mengidentifikasi masalah, dan memecahkan masalah. Maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dari permasalahan peserta didik di sekolah tersebut. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, peserta

didik didorong untuk berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah, peserta didik menjadi aktif, inovatif dan bisa menghadapi permasalahan yang terjadi di dunia nyata, yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013. oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik sekaligus sebagai salah-satu solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah SDN 031 Pelesiran Bandung.

Diperlukan usaha bagaimana seorang pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan di dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan tugas seorang pendidik tidak hanya mengajar saja melainkan dengan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar harus diperhatikan dengan baik. Dengan usaha-usaha pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan bagian yang penting dalam pencapaian dari keberhasilan dari seorang pendidik. karena didalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang dapat berpengaruh kepada sikap dan kemampuan berpikir seseorang. karena didalam penyampaian materi pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga peserta didik menjadi tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hal ini mengakibatkan masalah yang dialami peserta didik mampu mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal dan dalam proses pembelajaran peserta didik kurang tertarik dan cenderung pasif saat pendidik menjelaskan pelajaran, pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

Menurut (Setyo, 2020, hlm.4) Model *Problem Based Learning* dihadapkan pada permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran yaitu dengan kata lain belajar melalui permasalahan atau berdasarkan masalah yang autentik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik". Maka dari itu *Problem Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran yang menuntut

siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri melalui permasalahan ke dalam dunia nyata.

Adapun indikator dari model *Problem Based Learning* (PBL) (Kosasih, 2014, hlm.91) “menyatakan sebagai berikut: 1) mengamati, mengorganisikan peserta didik terhadap masalah, 2) menanya, memunculkan masalah, 3) menalar, mengumpulkan data, 4) mengasosiasi, merumuskan jawaban, 5) mengkomunikasikan”.

Sehingga pendidik di dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan dan berperan didalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik baik di dalam keterampilan, minat dan bakat peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa ada bantuan dari pendidik karena peran pendidik sangat dibutuhkan didalam pembelajaran. Pendidik harus menyiapkan pembelajaran yang sangat efektif agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan. karena hasil belajar seseorang peserta didik menjadi tolak ukur dalam keberhasilan peserta didik dan pendidik karena saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Hasil belajar menurut (Sanjaya, 2010, hlm. 229) ialah proses aktivitas mental seseorang dengan berinteraksi didalam lingkungan disekitarnya sehingga di dalam diri seseorang peserta didik terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan pengetahuan, sikap dan psikomotor. Adapun menurut (Sudajana, 2009, hlm. 3) menjelaskan hasil belajar peserta didik pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan, psikomotorik.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, terdapat beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Noraziftil, 2019) bahwa pada saat pembelajaran peserta didik cenderung pasif, peserta didik hanya mendengar penjelasan dari pendidik tanpa menggali pengetahuan dari sumber-sumber yang lain, sala-satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan mau belajar secara mandiri ataupun kelompok adalah model *Problem Based Learning* (PBL), karena model ini menekankan pada permasalahan di

kehidupan nyata yang bermakna bagi peserta didik dan pendidik dalam menyampaikan permasalahan. hal ini bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen (n = 25) diperoleh nilai rata-rata peserta didik 44.2 sedangkan untuk kelas kontrol (n = 25) di peroleh nilai rata-rata peserta didik 41.96. pada tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen (n = 25) di peroleh nilai rata-rata peserta didik 80.28. sedangkan untuk kelas kontrol (n = 25) diperoleh nilai rata-rata peserta didik 74.08, maka terdapat peningkatan dari hasil belajar peserta didik dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*)

Berdasarkan permasalahan di atas dan didukung oleh penelitian yang relevan, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas V SDN 031 Pelesiran Bandung.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih bersifat *Teacher Centered* (berpusat pada guru).
3. Kurangnya keaktifan peserta didik didalam pembelajaran.
4. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.
5. Kurangnya peserta didik dalam berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar” dari rumusan masalah di atas, telah diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model konvensional dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model konvensional dengan menggunakan model *Problem Based Learning*

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi dibidang pendidikan dan memberikan informasi tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya dibidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, peserta didik, pendidik dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemahaman peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh model *Problem Based Learning* (PBL).

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan hasil belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran di sebuah penelitian ini mengenai istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah, maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Model *Problem Based Learning*

Menurut pendapat (Arifin Syamsul, 2021, hlm. 16) Menjelaskan “model *Problem Based Learning* pembelajaran yang berdasarkan pada permasalahan. Hal tersebut didasarkan pada proses pembelajaran yang dengan menghadapi dan mengatasi berbagai permasalahan yang baru dan kompleks. Orientasi dalam pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* hanya berfokus pada aktivitas seorang siswa”. Selanjutnya menurut (Nofziarni ,2019, hlm. 2017) Menyebutkan “model *Problem Based Learning* (PBL) menjadikan siswa menjadi lebih aktif dikarenakan pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam berbagai bidang studi yang dipelajari”.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut (Purwanto, 2013, hlm. 34) Mengatakan “perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Sedangkan menurut pendapat (Prastiyo, 2019, hlm. 10) Menjelaskan Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar berarti ada selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. jika akhir hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar awal, maka hasil belajar peserta didik meningkat. Jika akhir hasil belajar peserta didik lebih rendah dari pada awal hasil belajar, maka hasil belajar dinyatakan menurun. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu efektif. Pembelajaran efektif apabila skor yang dicapai peserta didik memenuhi batas kompetensi yang telah dirumuskan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menghindari salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yang membentuk kerangka utuh, seperti di bawah ini:

Bab I bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian teori dan kerangka pemikiran berisikan deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian teori. Adapun isi dari bab II yaitu terdiri dari kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisis materi ajar, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan asumsi serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Dalam bab ini mencakup hal-hal sebagai berikut: metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, pengumpulan data dan instrument, teknik analisis data dan prosedur dalam penelitian.

Bab IV Pembahasan yang membahas mengenai jawaban-jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian dari berbagai temuan hasil

penelitian uraian data yang terkumpul, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan data, serta analisis hasil pengolahan data.

Bab V terdapat Simpulan dan Saran, bab ini terdiri dari simpulan dan saran, dimana simpulan merupakan uraian pembahasan hasil penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah yang diteliti. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang dibuat dan ditunjukkan kepada peneliti yang akan meneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian hal yang sama.